

**PENGEMBANGAN DESAIN INSTRUKSIONAL PADA MATA KULIAH BAHASA  
INGGRIS BERBASIS *ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES* DI PROGRAM STUDI  
PARIWISATA DAN SENDRATASIK**

Sri Widyarti Ali  
Helena Badu  
Magvirah El Walidayni Kau

**ABSTRAK**

Outcome dari penelitian ini adalah meningkatnya kompetensi bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes* bagi mahasiswa di program studi Sendratasik dan Pariwisata, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo. Output penelitian ini adalah tersedianya silabus dan bahan ajar mata kuliah bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes* yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di jurusan Sendratasik dan Pariwisata, Fakultas Sastra dan Budaya. Tujuan penelitian ini adalah: mengidentifikasi kebutuhan belajar mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Inggris; menganalisis deskripsi mata kuliah-mata kuliah di kurikulum program studi Pariwisata dan Sendratasik sebagai acuan perancangan dan pengembangan silabus mata kuliah bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes*; serta merancang dan mengembangkan silabus dan bahan ajar mata kuliah bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes* di program studi Pariwisata dan Sendratasik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) sistem pembelajaran yaitu model 4D (Define, Design, Development and Dissemination). Luaran dari penelitian ini adalah tersedianya silabus dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa di program studi Pariwisata dan Sendratasik, Fakultas Sastra dan Budaya, yang diharapkan dapat memecahkan semua persoalan yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Inggris di dua program studi tersebut.

Kata kunci: English for specific purposes, prodi Sendratasik, prodi Pariwisata

**I. PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah umum yang wajib di ikuti oleh setiap mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali para peserta didik dengan kemampuan berbahasa Inggris secara lisan dan tulisan, baik untuk kepentingan jangka pendek maupun jangka panjang. Manfaat jangka pendek dari pembelajaran bahasa Inggris adalah membekali para mahasiswa dengan ketrampilan berbahasa Inggris yang nantinya dapat membantu dan mempermudah mereka dalam proses belajar mata kuliah-mata kuliah khusus yang ada di program studi mereka. Sedangkan manfaat jangka panjang pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk menunjang dan menciptakan lulusan berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja, khususnya yang membutuhkan tenaga kerja yang terampil berbahasa Inggris.

Mata Kuliah Bahasa Inggris yang diajarkan pada mahasiswa selain program studi bahasa Inggris adalah berupa bahasa Inggris bertujuan khusus atau *English for Specific Purposes (ESP)*. Tujuan dari pengajaran bahasa Inggris berbasis ESP tersebut adalah penguasaan ketrampilan bahasa Inggris yang spesifik pada bidang ilmu tertentu. Dengan kata lain, bahasa Inggris pada ESP dapat menunjang pengetahuan mahasiswa terhadap bidang ilmu di program studi yang mereka pilih. Oleh karenanya, penyusunan silabus dan materi ajar dalam mata kuliah bahasa Inggris pun harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di program studi yang diajar.

Di dua Program studi yang ada di Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo, yakni Pariwisata dan Sedratasik, penggunaan silabus mata kuliah bahasa Inggris masih cenderung bersifat umum. Tentunya keterampilan dan komponen bahasa yang termuat di dalamnya pun masih bersifat umum dan kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, terdapat ketidakseragaman silabus pada para pengajar yang menyebabkan adanya muatan pengetahuan bahasa Inggris yang berbeda beda pula pada mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan inilah, maka dipandang perlu untuk diadakan suatu analisis terhadap kebutuhan penggunaan bahasa Inggris pada mahasiswa di Program studi Pariwisata dan Sendratasik Universitas Negeri Gorontalo. Hasil analisis ini kemudian akan menjadi acuan bagi perancangan silabus mata kuliah bahasa Inggris berbasis *English for Specific Purposes* yang memuat topik topik ajar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Perancangan silabus didasarkan pada hasil analisis kebutuhan belajar mahasiswa dan hasil analisis kurikulum di prodi Pariwisata dan sendratasik.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. English for Specific Purposes**

#### **2.1.1 Definisi English for Specific Purposes**

*English for specific purposes* merupakan pengajaran bahasa Inggris yang bertujuan membekali peserta didik dengan ketrampilan dan komponen berbahasa sesuai dengan bidang ilmu mereka. Hal ini di dukung oleh pendapat Mohammed (2012:249) yang mendefenisikan ESP sebagai “*a learning language for achieving a specific purpose of a learner, say, for being able to communicate with others (business purposes), to read and write in biology (biological purposes)*”. Selain itu, Heredia (dalam Mohammed, 2012: 250) juga menyatakan hal yang sama, bahwa “*ESP is a branch of teachng English as a second language according to the needs of the learner and similar to this is the syllabus which must address the specific needs of the learner*”.

Jadi berdasarkan pendapat tersebut, *English for Specific Purposes* dapat disimpulkan sebagai pengajaran bahasa Inggris berdasarkan kebutuhan pelajar baik untuk kebutuhan komunikasi lisan maupun tulisan dengan silabus yang didasarkan pada kebutuhan pelajar.

### **2.1.2 Jenis-Jenis ESP**

Menurut Khan dkk (2011) ESP terdiri atas dua divisi utama yakni EAP (English for Academic) dan EOP (English for Occupational Purpose). Sebagai tambahan pula Kennedy & Bolitho (dalam Khan dkk, 2011: 2) menerangkan bahwa divisi ini terbagi atas sub-sub divisi lagi yakni: 1) English for academic purposes (EAP), yang diajarkan berdasarkan konteks akademik yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik; 2) English for Occupational Purpose (EAP), diajarkan untuk kebutuhan dunia kerja dan profesi tertentu; 3) English for Science and Technology (EST), yang diajarkan untuk kebutuhan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **2.1.3 Ciri-ciri atau karakteristik program ESP**

Carter dalam Darmawan (2012) menyatakan bahwa ada tiga ciri-ciri umum program ESP, yaitu a) material asli, b) berorientasi tujuan dan c) mengarahkan sendiri. Ciri pertama menyatakan bahwa proses pembelajaran *English for Specific Purposes* harus menggunakan bahan pembelajaran atau material asli. Hal ini didukung oleh pendapat Dudley-Evans (1997) bahwa ESP harus diberikan pada sebuah level menengah ataupun tinggi dan kelayakan penggunaan bahan pembelajaran asli. Sementara itu, orientasi tujuan mengacu kepada simulasi tugas-tugas komunikatif yang sesuai dengan penyusunan sasaran. Carter mencatat bahwa pada waktu simulasi para peserta didik dalam suatu konferensi termasuk melibatkan penyiapan kertas kerja, membaca, mencatat dan menulis. Karakteristik terakhir program *English for Specific Purposes* adalah mengarahkan sendiri (self-direction). Dalam upaya untuk mengarahkan sendiri, para peserta didik harus mempunyai keberanian untuk memutuskan kapan, apa dan bagaimana mereka akan belajar.

### **2.1.4 Manfaat dari English for Specific Purpose**

Kusumaningputri (2010: 5) menyatakan bahwa ada dua manfaat dari *English for Specific purposes*. Pertama adalah karena *English for Specific Purposes* diberikan pada waktu mereka sedang menempuh pendidikan akademik sesuai dengan field interest mereka, maka mahasiswa belajar menggunakan bahasa Inggris langsung pada konteks disiplin ilmu mereka baik untuk kepentingan akademis dan non-akademis.

## **2. 2 Penyusunan Silabus**

### **2.2.1 Analisis Kebutuhan (Needs Analysis)**

Analisis kebutuhan merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang peserta didik baik itu ditinjau dari kebutuhan belajarnya, keinginannya, hasratnya dan lain sebagainya yang berkenaan dengan peserta didik tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nunan (1988:75) bahwa *“need analysis refers to a family of procedures for gathering information about learners and about communication tasks for use in syllabus design”*. Pernyataan ini didukung oleh Casper (2003) bahwa analisis kebutuhan merupakan rangkaian kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan, keinginan dan harapan belajar siswa. Selain memperhatikan kebutuhan siswa, perlu dilihat pula harapan ataupun keinginan seorang pengajar, manajemen, dan pihak lainnya yang dapat berdampak pada proses pembelajaran.

Setelah dilaksanakannya analisis kebutuhan dan mendapatkan hasilnya maka hasil ini dapat digunakan untuk menentukan sasaran dari program pembelajaran. Sasaran-sasaran ini kemudian dapat dinyatakan dalam bentuk Tujuan Intruksional Khusus (TIK) atau *specific teaching objectives* yang pada gilirannya menjadikannya dasar untuk membuat Satuan Acara Pembelajaran (SAP) atau *lesson plans*, bahan ajar, ujian, tugas-tugas dan aktifitas. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Carter 2003 bahwa informasi yang dikumpulkan melalui proses analisis kebutuhan dapat digunakan untuk mendefinisikan tujuan pembelajaran. Tujuan ini dapat berupa tujuan pembelajaran khusus yang selanjutnya dapat berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan rencana pembelajaran, materi, test, tugas-tugas dan aktivitas pembelajaran lainnya.

### **2.2.2 Kurikulum dan Silabus**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu yang digunakan sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran. Strevens (1977) mengatakan bahwa silabus adalah bagian dari instrument administratif, bagian dari petunjuk harian guru dalam mengajar, bagian dari pernyataan apa dan bagaimana yang harus diajarkan, terkadang bagian dari suatu pendekatan. Silabus meliputi bagian dari bahasa yang akan diajarkan serta diuraikan dan diproses sedemikian rupa untuk tujuan pengajaran.

### **2.2.3 Penyusunan Silabus**

Menurut Webb (dalam Darmawan, 2009: 29), “penyusunan silabus dipahami sebagai susunan isi yang sudah dipilih kedalam suatu urutan yang tertata dan praktis demi tujuan pengajaran”. Webb memberikan kriteria bagi penyusunan silabus sebagai berikut: a) perkembangan dari hal-hal yang sudah diketahui sampai yang belum diketahui; b) ukuran unit pengajaran yang sesuai; c) sebuah variasi kegiatan yang sesuai; d) dapat diajarkan; e) menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa.

### **III. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) sistem pembelajaran (Sugiyono, 2014) dengan menerapkan model 4D (Define, Design, Development and Dissemination). Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: pertama, kebutuhan belajar bahasa Inggris mahasiswa yang akan diidentifikasi dengan menggunakan angket. Dan kedua, dokumen kurikulum program studi di Fakultas Sastra dan Budaya. Kedua data yang dikumpulkan tersebut merupakan acuan dasar dalam penyusunan silabus mata kuliah bahasa Inggris berbasis English for Specific Purposes. Adapun hasil analisis data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dilingkungan Universitas Negeri Gorontalo (UNG), Fakultas Sastra dan Budaya yang hanya difokuskan pada 2 program studi, yakni: program studi Pariwisata dan program studi Seni Drama Tari dan Musik (SENDRATASIK).

#### **2. Tahapan Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan dengan melalui 2 (dua) tahapan, yaitu: tahapan perancangan dan penyusunan silabus serta tahapan penyusunan bahan ajar.

### **IV. PEMBAHASAN**

#### **1. Relevansi antara Hasil Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa dan Hasil Rancangan Silabus dan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Inggris Berbasis ESP di Program Studi Pariwisata.**

Angket yang diberikan pada respondent di Prodi Pariwisata berisi 5 item pertanyaan, yang masing-masing berisi tentang ekspektasi mahasiswa terhadap manfaat belajar bahasa Inggris di Universitas, metode pembelajaran bahasa Inggris, metode feedback atau umpan balik

pembelajaran, topik-topik pembelajaran bahasa Inggris, serta pendapat mahasiswa tentang mata kuliah bahasa Inggris.

Hasil analisis angket pada item pertanyaan pertama menunjukkan sebagian besar respondent memiliki ekspektasi bahwa belajar bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan mendengar (*listening*) mereka, khususnya percakapan atau dialog berbahasa Inggris, serta memberi manfaat berupa peningkatan kemampuan berbicara (*speaking*). Berdasarkan hasil analisis inilah maka kedua skill tersebut, yakni *listening* dan *speaking*, mendapat bagian dengan persentasi lebih besar dalam hasil desain silabus mata kuliah bahasa Inggris. Keterampilan *reading* dan *writing* juga dianggap tidak kalah penting untuk dipelajari oleh mahasiswa. Hal ini didukung oleh hasil analisis data bahwa respondent juga menginginkan manfaat belajar bahasa Inggris berupa peningkatan kemampuan menulis (*writing*) mereka, seperti dalam penulisan surat atau teks, serta membaca (*reading*) buku-buku berbahasa Inggris. Oleh karenanya, keempat keterampilan berbahasa ini dimasukkan ke dalam topik-topik pembelajaran, dengan didukung oleh komponen berbahasa seperti pelafalan (*pronunciation*), tata bahasa (*grammar*), dan kosa kata (*vocabulary*).

Item pertanyaan kedua berisi tentang metode pembelajaran yang diharapkan oleh mahasiswa di Prodi Pariwisata. Dari persentasi tertinggi pada hasil analisis data menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diharapkan mahasiswa adalah berupa latihan berbicara (*speaking*), dan hal ini didukung oleh keinginan mahasiswa untuk dosen memperbanyak latihan melafalkan kosa kata bahasa Inggris dalam pembelajaran. Berdasarkan perolehan ini, maka latihan percakapan berbahasa Inggris mendapat porsi yang cukup besar di dalam hasil desain silabus. Selain itu, mahasiswa juga mengharapkan beberapa jenis penugasan seperti menyusun dan mempraktekkan dialog dapat dilaksanakan secara berkelompok, dan pelaksanaan tugas yang relatif mudah lainnya dilaksanakan secara mandiri. Oleh karena mahasiswa di Prodi Pariwisata memiliki tingkat kemampuan bahasa Inggris yang berbeda-beda serta latar belakang pendidikan Sekolah Menengah yang bervariasi maka respondent juga mengharapkan dosen sebagai pengajar dapat menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah mahasiswa memahami maksud yang disampaikan pengajar.

Pada item pertanyaan ketiga mengenai metode feedback atau umpan balik yang diharapkan, lebih dari separuh jumlah respondent memiliki ekspektasi bahwa dosen

memberitahu mahasiswa tentang hasil belajar mereka, memberi koreksi secara langsung di dalam kelas, serta memberi solusi atau cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini tentu dapat memberi manfaat yang besar bagi mahasiswa, salah satunya agar mereka dengan sendirinya mampu mengukur pencapaian hasil belajarnya, serta menentukan strategi yang tepat untuk belajar bahasa Inggris.

Salah satu pertanyaan yang penting dalam angket adalah item pertanyaan nomor 4, yakni mengenai topik-topik pembelajaran bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh mahasiswa Prodi Pariwisata. Jawaban-jawaban respondent dalam pertanyaan inilah yang menjadi salah satu acuan dalam penyusunan silabus mata kuliah bahasa Inggris di Prodi tersebut. Persentasi tertinggi dalam pertanyaan ini ada pada pilihan jawaban nomor 1, yakni sebagian besar respondent berekspektasi bahwa dalam mata kuliah bahasa Inggris mereka dapat mempelajari dan memahami makna pariwisata secara umum. Oleh karenanya, hasil desain mengenai topik-topik dalam silabus bahasa Inggris memuat konten yang berhubungan dengan kepariwisataan secara umum, seperti *travelling*, perhotelan, *tourism*, dan lain sebagainya. Selain itu, respondent juga berharap bahwa dalam mata kuliah bahasa Inggris mereka dapat belajar tentang *travelling* atau hal-hal yang berhubungan dengan perjalanan wisata. Oleh karenanya, topik pembelajaran pada pertemuan ke 4, 5, dan 6 dalam silabus memuat tentang *travelling*, yang dibagi ke dalam sub sub topik berupa *organizing trip*, *hospitality*, *numbers*, *money and currency*. Dalam topik pembelajaran ini, mahasiswa akan belajar tentang bagaimana caranya menyusun sebuah rencana perjalanan secara sederhana, istilah atau ungkapan yang berhubungan dengan *hospitality* atau keramah-tamahan, penyebutan ataupun penulisan angka-angka dalam bahasa Inggris baik untuk kepentingan penyebutan tanggal dan waktu yang digunakan dalam rencana perjalanan, nomor telepon, nomor kamar atau ruangan, alamat suatu tempat, juga tentang penyebutan nilai dan mata uang dari berbagai negara. Selanjutnya, hasil analisis data juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ekspektasi untuk dapat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan perhotelan dalam mata kuliah bahasa Inggris, sehingga materi ini kemudian dimasukkan kedalam silabus pada pertemuan ke 7 dan 13. Di dalam topik perhotelan ini, dibahas tentang *hospitality* atau ungkapan-ungkapan yang menyatakan adab atau sopan santun dalam berkomunikasi di hotel atau di rumah makan, khususnya komunikasi antara tamu dan resepsionis atau antara pramusaji dan pelanggan. Selain itu, juga dibahas mengenai *telephoning* atau tata cara dan sopan santun dalam berkomunikasi melalui telepon dengan tamu

atau pelanggan di hotel dan di rumah makan. Topik tentang korespondensi juga dianggap penting oleh mahasiswa untuk dimasukkan kedalam silabus mata kuliah bahasa Inggris, karena pada materi ini mereka akan belajar tentang bagaimana berkomunikasi melalui tulisan baik dalam konteks formal maupun informal. Berdasarkan hal ini, maka topik korespondensi dimasukkan dalam silabus pada pertemuan ke 15. Selain disusun berdasarkan hasil analisis angket mengenai kebutuhan belajar mahasiswa, silabus dan bahan ajar juga disusun sesuai dengan kurikulum di Prodi Pariwisata dan Sendratasik, sehingga silabus dan bahan ajar yang dihasilkan benar-benar relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik

Pertanyaan terakhir dalam angket adalah mengenai pendapat respondent tentang bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang wajib mereka pelajari sebagai mata kuliah umum di semester awal perkuliahan. Pada item pertanyaan ini, lebih dari separuh jumlah respondent memiliki pendapat bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari, karena melalui penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional mereka akan mudah mendapat informasi tentang berbagai hal dari berbagai sumber, khususnya informasi-informasi yang berhubungan dengan dunia pariwisata.

## **2. Relevansi antara Hasil Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa dan Hasil Rancangan Silabus dan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Inggris Berbasis *ESP* di Program Studi Sendratasik.**

Hasil analisis pertanyaan pertama mengenai manfaat belajar bahasa Inggris menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah respondent di Prodi Sendratasik memiliki ekspektasi bahwa belajar bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca (*reading*) teks-teks atau dialog-dialog berbahasa Inggris. Selain itu, mahasiswa juga menginginkan manfaat belajar berupa peningkatan keterampilan menulis (*writing*). Oleh karenanya, kedua keterampilan tersebut mendapat porsi lebih banyak dalam silabus dan bahan ajar dibandingkan dengan dua keterampilan berbahasa lainnya, yakni berbicara (*speaking*) dan mendengar (*listening*). Pembelajaran empat keterampilan berbahasa tersebut tentunya didukung oleh tiga komponen berbahasa seperti pelafalan (*pronunciation*), tata bahasa (*grammar*), dan kosa kata (*vocabulary*).

Hasil analisis data pada item pertanyaan kedua mengenai metode belajar bahasa Inggris yang diinginkan mahasiswa, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar respondent di prodi Sendratasik menginginkan pembelajaran bahasa Inggris lebih banyak ditekankan pada latihan



membaca teks-teks atau percakapan berbahasa Inggris, latihan membaca dan memahami teks-teks yang berisi teori-teori yang berhubungan dengan bidang ilmu mereka, serta latihan membaca, memahami, dan menghafal kosakata bahasa Inggris khususnya yang berkaitan langsung dengan seni drama, tari dan musik. Selain itu, mahasiswa juga berharap bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris mereka tidak hanya berlatih mengucapkan kosa kata bahasa Inggris, tetapi juga dapat berlatih berbicara atau berkomunikasi dalam bahasa Inggris di dalam kelas. Ekpektasi lainnya dari mahasiswa adalah dapat belajar bahasa Inggris dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan topik yang diajarkan. Hal ini tentunya sangat bermanfaat untuk mempermudah mereka memahami materi pembelajaran serta memberi mereka motivasi dalam belajar bahasa Inggris. Selain penggunaan media dan metode yang tepat, mereka menginginkan dosen dapat menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik memahami maksud yang disampaikan oleh dosen. Ekspektasi dari mahasiswa ini terlihat dari adanya sepertiga dari jumlah respondent yang menyatakan sangat setuju dengan pembelajaran menggunakan dua bahasa. Yang terakhir, setengah dari jumlah respondent juga menginginkan adanya penugasan yang dilaksanakan secara berkelompok. Sehingga pada beberapa jenis penugasan seperti role play atau latihan dialog dan *project based learning* mereka akan melaksanakannya secara berkelompok.

Pertanyaan ketiga pada angket adalah mengenai metode feedback atau umpan balik yang diinginkan oleh mahasiswa. Sama halnya dengan hasil analisis angket di Prodi Pariwisata, respondent di Prodi Sendratasik juga menginginkan dosen dapat memberikan koreksi terhadap tugas mereka secara langsung di dalam kelas, disertai dengan pemberian solusi atau cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini sekaligus merupakan salah satu strategi pemberian motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan ataupun mempertahankan hasil belajarnya.

Pertanyaan keempat pada angket merupakan acuan penentuan topik-topik pembelajaran dalam silabus. Hasil analisis data pada item ini menunjukkan bahwa hampir seratus persen respondent menginginkan topik pembelajaran tentang pemahaman mengenai seni drama, tari dan musik secara umum. Oleh karenanya, topik-topik dalam silabus bahasa Inggris Sendratasik memuat konten yang terkait langsung dengan seni drama, tari, dan musik. Selain itu, sebagian besar respondent juga memiliki ekspektasi untuk dapat belajar tentang seni tari tradisional dan

modern serta sejarah tari Indonesia. Dalam rancangan silabus, topik mengenai tari tradisional dan modern ini dimuat dalam pertemuan ke 13. Materi ini memuat tentang teks mengenai perbedaan jenis tarian tradisional dan modern serta contoh-contohnya, disertai dengan latihan membaca dan memahami teks tersebut, menjawab pertanyaan sesuai dengan teks, dan memahami serta melafalkan kosa kata yang berhubungan dengan tarian (*dance*). Selain itu, sepertiga dari jumlah respondent juga memiliki ekspektasi untuk mempelajari topik mengenai alat-alat musik, baik tradisional maupun modern, jenis-jenis musik, dan jenis-jenis lagu. Hal ini kemudian direalisasikan dalam pertemuan ke 13 pada silabus dan bahan ajar, yang pembahasan materinya meliputi latihan reading atau membaca teks yang berhubungan dengan musik dan berbagai jenis alat musik, serta jenis-jenis lagu. Pada materi ini, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk membaca dan memahami teks yang berhubungan dengan musik, tetapi juga memahami dan menghafal kosakata yang berhubungan dengan musik. Selanjutnya, setengah dari jumlah respondent juga menginginkan topik pembelajaran mengenai jenis-jenis drama dalam mata kuliah bahasa Inggris. Pembahasan mengenai materi ini direalisasikan dalam bentuk pemberian teks mengenai drama dan definisinya serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dan latihan yang berhubungan dengan teks tersebut.

Pertanyaan kelima pada angket adalah mengenai pendapat respondent tentang mata kuliah bahasa Inggris. Hasil analisis data pada pertanyaan kelima ini memberikan kesimpulan yang sama dengan hasil analisis data pada angket di Prodi Pariwisata, yakni lebih dari separuh jumlah respondent memiliki pendapat bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang penting untuk dipelajari, karena melalui penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional mereka akan mudah mendapat informasi tentang berbagai hal dari berbagai sumber, khususnya informasi-informasi yang berhubungan dengan seni drama, tari, dan musik. Selain itu, penguasaan bahasa Inggris juga tentunya mempermudah mahasiswa untuk memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan teori-teori yang bermanfaat bagi mereka dalam pelaksanaan tugas-tugas kelas serta penyusunan tugas akhir atau skripsi. Selain itu, separuh dari jumlah respondent juga berpendapat bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang memiliki kosakata yang sulit pelafalannya serta tata bahasa yang rumit. Hal ini kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk memasukkan latihan-latihan tata bahasa atau grammar serta latihan mengucapkan kosakata bahasa Inggris dalam silabus dan bahan ajar mata kuliah bahasa Inggris di Prodi Sendratasik.

### **3. Relevansi antara Hasil Analisis Kurikulum dan Hasil Rancangan Silabus dan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Inggris Berbasis *ESP* di Program Studi Pariwisata.**

Sesuai dengan kurikulum di Prodi Pariwisata, mahasiswa di Prodi tersebut diwajibkan untuk mengontrak mata kuliah bahasa Inggris sebanyak empat (4) kali di empat (4) semester berbeda, yaitu bahasa Inggris I di semester I, bahasa Inggris II di semester II, bahasa Inggris Profesi I di semester III, dan bahasa Inggris Profesi II di semester IV. Silabus dan bahan ajar hasil rancangan dari penelitian ini akan digunakan pada mata kuliah bahasa Inggris I atau bahasa Inggris dasar untuk mahasiswa semester I. Pada semester III, mahasiswa Prodi Pariwisata akan dibagi sesuai dengan minat dan konsentrasi mereka, yaitu Perhotelan dan Bina Wisata. Oleh karenanya, hasil rancangan silabus dan bahan ajar mata kuliah bahasa Inggris inipun dikorelasikan dengan kebutuhan belajar mahasiswa, yakni disusun dengan konten yang berkaitan erat dengan ilmu Perhotelan dan Pariwisata.

Hasil rancangan silabus mata kuliah bahasa Inggris Prodi Pariwisata secara garis besar memuat materi tentang perhotelan, perjalanan wisata, surat-menyurat, dan topik yang berhubungan dengan pariwisata secara umum. Sesuai hasil rancangan silabus, pertemuan pertama akan membahas tentang topik-topik yang akan dipelajari selama 1 semester pada mata kuliah bahasa Inggris I serta aturan-aturan yang akan diterapkan selama perkuliahan berlangsung. Pada pertemuan kedua, mahasiswa akan diperkenalkan pada *formal and informal greetings* atau berbagai perbedaan dalam pengungkapan salam, baik dalam situasi yang resmi atau tak resmi, dalam waktu yang berbeda, atau kepada lawan bicara yang memiliki status sosial atau usia yang berbeda. Pada pertemuan ini, mahasiswa juga diajarkan tentang bagaimana caranya memperkenalkan diri atau memperkenalkan orang lain, baik dalam situasi resmi maupun tak resmi. Materi pada pertemuan kedua ini masih memiliki relevansi dengan materi pada pertemuan ketiga, yaitu tentang *address terms* atau perbedaan cara menyapa seseorang berdasarkan tingkatan usia dan status sosialnya, serta bagaimana cara mengeja nama seseorang dengan benar. Materi yang dipelajari mahasiswa pada pertemuan 1 dan 2 ini secara umum mengandung adab dan tata cara untuk menyapa seseorang atau berkomunikasi untuk pertama kalinya dengan seseorang baik secara langsung maupun melalui telepon. Materi ini jelas nantinya akan mendukung pengetahuan mahasiswa disaat mempelajari mata kuliah yang berhubungan dengan perhotelan seperti misalnya bagaimana menyambut tamu di hotel atau mengeja nama tamu yang akan memesan kamar hotel dan lain sebagainya. Pada mata kuliah-

mata kuliah yang berhubungan dengan kepariwisataan, materi pada pertemuan ke 1 dan 2 juga akan bermanfaat saat mahasiswa mempelajari mata kuliah yang berhubungan dengan pariwisata atau perjalanan wisata, seperti bagaimana memperkenalkan diri disaat menjadi tour guide atau mempromosikan tempat-tempat wisata kepada orang lain.

Pertemuan ke 4, 5, dan 6 dalam silabus membahas tentang topik *Numbering*. Pada pertemuan ke empat, topik *numbering* ini akan secara detail membahas tentang perbedaan cardinal dan ordinal number, bagaimana cara penyebutan tanggal dan waktu yang tepat, nomor telepon, dan nomor kamar di hotel atau apartemen. Pembelajaran tentang materi penyebutan angka ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah yang berhubungan dengan perhotelan, seperti pada mata kuliah Operasional Kantor Depan di semester III. Sedangkan topik *Numbering* pada pertemuan ke lima akan membahas tentang bagaimana cara penyebutan alamat dan bagaimana membuat sebuah rencana perjalanan (*itinerary*) secara sederhana. Materi ini akan mendukung pengetahuan mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah yang berkaitan dengan perjalanan wisata, seperti dalam mata kuliah perencanaan wisata, manajemen usaha perjalanan, dan manajemen usaha transportasi. Sedangkan topik bahasan tentang *numbering* pada pertemuan ke 6 akan secara spesifik membahas tentang cara penyebutan nilai uang dan mata uang dari berbagai negara. Sama halnya dengan manfaat yang akan diperoleh mahasiswa setelah mempelajari topik *numbering* pada pertemuan 4 dan 5, materi pada pertemuan ke 6 ini juga akan sangat membantu mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah-mata kuliah yang berhubungan dengan perjalanan wisata.

Topik pembahasan pada pertemuan ke 7 adalah *telephoning*. Pada pertemuan ini, mahasiswa akan diajarkan tentang perbedaan cara berkomunikasi secara formal dan informal melalui telepon, bagaimana caranya menjawab telepon dari tamu atau pelanggan hotel dengan benar, dan hal-hal menyangkut kesopanan dan tata cara berkomunikasi melalui telepon. Materi ini memiliki keterkaitan dengan topik bahasan pada pertemuan ke 9 dan 10 yaitu *Hospitality*. Topik *hospitality* pada pertemuan ke 9 akan membahas tentang adab dan tata cara mengungkapkan permohonan maaf dan ungkapan-ungkapan kesopanan dalam memberi penawaran atau meminta seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan *hospitality* pada pertemuan ke 10 membahas tentang ungkapan-ungkapan untuk menawarkan atau meminta sesuatu, bagaimana menghadapi tamu yang menyatakan *complaint*, dan menyatakan ungkapan setuju

atau tidak setuju terhadap sesuatu hal. Materi-materi pada ketiga pertemuan tersebut akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mempelajari materi-materi kuliah yang berhubungan dengan perhotelan dan pariwisata, seperti misalnya pada mata kuliah Operasional Kantor Depan, Prinsip-prinsip Komunikasi, Manajemen Hotel, Peraturan Pariwisata, Manajemen usaha Perhotelan, Manajemen usaha Perjalanan, dan Pemasaran Pariwisata.

Topik bahasa pada pertemuan ke 11 adalah *Things around you*. Pada materi ini mahasiswa akan membahas tentang cara penyebutan nama-nama benda tunggal dan jamak, yang dapat dihitung (*countable*) dan tidak dapat dihitung (*uncountable*). Sedangkan pada pertemuan ke 12, mahasiswa akan mempelajari topik tentang *Taste* yang secara spesifik akan membahas tentang perbedaan penyebutan rasa makanan dan minuman, seperti *sweet, sour, bitter, plain*, dan lain sebagainya, serta penggunaan Quantifiers seperti *much, many, a lot of, a little, a few, some, any*, yang digunakan sebelum penyebutan nama makanan/minuman atau bahan makanan/minuman. Materi ini akan dibahas lebih lanjut pada pertemuan ke 13 dengan topik *Meals*. Pada pertemuan ke 13 ini, mahasiswa akan secara spesifik membahas tentang penggunaan adjective untuk menyatakan perbandingan dua hal atau benda (*degree of comparison*). Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa setelah mempelajari topik-topik pada pertemuan ke 11, 12, dan 13 tersebut akan sangat membantu mereka dalam mempelajari mata kuliah-mata kuliah yang berkaitan dengan perhotelan, seperti mata kuliah Tata boga yang dipelajari di semester III.

Pada pertemuan ke 14, mahasiswa akan mempelajari topik tentang *Job Description*. Topik ini akan membahas tentang jenis-jenis pekerjaan atau profesi, khususnya yang berhubungan dengan perhotelan dan pariwisata, serta deskripsi pekerjaan dari profesi-profesi tersebut. Dengan mempelajari materi ini, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui istilah-istilah yang digunakan untuk pekerja hotel dan pariwisata serta memahami tugas dan tanggung jawab dari pekerja di bidang-bidang tersebut.

Pada pertemuan terakhir sebelum final test, yakni pertemuan ke 15, mahasiswa akan mempelajari topik *Sending Letters*. Materi ini secara spesifik akan membahas tentang bagaimana cara menulis surat resmi maupun tak resmi, dan juga bagian-bagian dari surat. Pengetahuan tentang cara berkomunikasi melalui tulisan ini tentunya akan membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka, khususnya tentang bagaimana semestinya mengungkapkan informasi atau memberitahukan sesuatu hal melalui surat.

#### **4. Relevansi antara Hasil Analisis Kurikulum dan Hasil Rancangan Silabus dan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Inggris Berbasis *ESP* di Program Studi Sendratasik.**

Sebagaimana halnya dengan perancangan silabus dan bahan ajar di Prodi Pariwisata, penyusunan topik-topik pembelajaran pada silabus mata kuliah bahasa Inggris di Prodi Sendratasik juga memiliki korelasi dengan mata kuliah-mata kuliah yang dimuat dalam kurikulum di Prodi tersebut. Jadi penyusunan silabus dan bahan ajar di kedua Prodi tersebut tidak hanya didasarkan pada hasil analisis kebutuhan belajar mahasiswa yang diperoleh melalui penyebaran angket, tetapi juga melalui analisis kurikulum di Prodi Pariwisata dan sendratasik.

Pada kurikulum Prodi Sendratasik, mahasiswa diwajibkan mengontrak mata kuliah Bahasa Inggris saat mereka berada di semester II. Mata kuliah bahasa Inggris di Prodi Sendratasik hanya akan dipelajari selama 1 semester saja, sehingga idealnya silabus dan bahan ajar mata kuliah bahasa Inggris di Prodi tersebut bisa memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa Prodi Sendratasik. Karena konten dari mata kuliah-mata kuliah di kurikulum Prodi Sendratasik adalah mengenai seni drama, tari, dan musik, maka topik-topik bahasan yang dimasukkan dalam rancangan silabus mata kuliah bahasa Inggris di prodi tersebut juga disesuaikan dengan ketiga topik utama tersebut.

Pertemuan pertama sampai ke enam dalam silabus masih membahas topik-topik umum dalam penggunaan bahasa, sedangkan topik bahasan pada pertemuan ke 7 sampai 13 membahas materi yang cenderung memiliki relevansi dengan konten drama, tari, dan musik. Tujuan utama dari pemberian materi yang berhubungan dengan seni drama, tari, dan musik ini adalah agar mahasiswa mengetahui dan memahami teori, istilah-istilah, dan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan seni drama, tari, dan musik. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa, sehingga mempermudah mereka dalam menemukan teori-teori dan teks berbahasa Inggris mengenai sendratasik, juga meningkatkan kemampuan menulis mereka, yang nantinya dapat memudahkan penulisan artikel atau abstrak pada skripsi.

Pertemuan pertama dalam silabus membahas tentang topik-topik yang akan dipelajari selama 1 semester pada mata kuliah bahasa Inggris serta aturan-aturan yang akan diterapkan selama perkuliahan berlangsung. Topik pada pertemuan kedua adalah *Introducing your self* yang membahas tentang bagaimana cara memperkenalkan diri kepada orang lain dan memberi

salam atau sapaan baik secara formal maupun informal. Sedangkan pertemuan kedua membahas tentang topik *Introducing others*, yang berisi tentang tata cara memperkenalkan orang lain serta cara menyapa seseorang berdasarkan perbedaan tingkat usia dan status sosial. Topik bahasan pada pertemuan ke 4 adalah *Cardinal and Ordinal Numbers* yang mengajarkan mahasiswa tentang bagaimana perbedaan penggunaan angka cardinal dan ordinal, baik untuk kepentingan penulisan maupun untuk penyebutan angka secara lisan. Pertemuan ke 5 masih membahas materi tentang angka dengan topik *Dates*. Pada pertemuan ini, mahasiswa membahas cara penyebutan tanggal dan waktu yang benar. Sedangkan pertemuan ke 6 membahas topik tentang *Times*, atau penyebutan angka dalam waktu atau jam. Topik-topik dalam 5 pertemuan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa (*reading, writing, speaking, listening*) mahasiswa secara umum, juga memperkaya kosakata bahasa Inggris mereka.

Pertemuan ke 7 dalam silabus memuat topik *Painting and Drawing*. Materi ini berisi teks-teks mengenai painting dan drawing disertai dengan latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami teks dan istilah serta ungkapan terkait topik tersebut. Pemberian materi ini dikorelasikan dengan beberapa mata kuliah yang akan dipelajari mahasiswa di semester berikutnya, yang salah satunya adalah mata kuliah Menggambar pada semester III.

Pada pertemuan ke 9, setelah ujian mid semester, mahasiswa akan mempelajari topik tentang *Artist*. Topik bahasan ini memiliki keterkaitan dengan 2 topik setelahnya pada pertemuan 10 dan 11, yaitu *I Love Comedy* dan *What kind of movie do you like?*. Materi pada ketiga topik bahasan tersebut akan mengenalkan mahasiswa pada istilah-istilah, ungkapan-ungkapan, ataupun teks-teks yang berhubungan dengan drama atau pementasan, dan film. Pemahaman tentang materi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari beberapa mata kuliah di Prodi Sendratasik, seperti mata kuliah Pemeranan, Teater Nusantara, Produksi Teater, ataupun Pementasan Drama.

Pertemuan ke 12 membahas topik *Let's Dance* yang memuat teks dan latihan-latihan yang berhubungan dengan Seni Tari. Pemberian materi ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan istilah-istilah, ungkapan-ungkapan, dan teori-teori yang berhubungan dengan seni tari. Sehingga diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari beberapa mata kuliah seperti Tari Nusantara, Teknik Tari, Koreografi Tari, dan Pagelaran

Tari. Sedangkan pada pertemuan ke 13, mahasiswa akan mempelajari topik *Playing Guitar* dan *Sing a Song* yang memuat teks-teks dan latihan-latihan yang berhubungan dengan Seni musik, seperti misalnya istilah-istilah yang digunakan untuk berbagai jenis alat-alat musik, jenis-jenis musik, dan lain sebagainya. Materi ini nantinya dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah-mata kuliah yang berhubungan dengan seni musik, seperti mata kuliah Musik Nusantara, Vokalia dan Paduan Suara, Produksi Musik, dan Pagelaran Musik.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada angket kebutuhan belajar mahasiswa, diperoleh hasil bahwa mahasiswa di Prodi Pariwisata memiliki ekspektasi bahwa mata kuliah bahasa Inggris dapat menjadi wadah bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan listening (mendengar) dan speaking (berbicara), karena kedua keterampilan ini akan sangat bermafaat bagi mereka baik dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di luar kampus, maupun di saat mereka memasuki dunia kerja nanti. Oleh karenanya, kedua keterampilan berbahasa ini mendapat prioritas di dalam hasil rancangan silabus dan bahan ajar dibandingkan dua keterampilan lainnya, yaitu reading (membaca) dan writing (menulis). Penguasaan ke empat keterampilan berbahasa ini pun didukung oleh komponen berbahasa seperti grammar (tata bahasa), pronunciation (pelafalan), dan vocabulary (kosakata). Sedangkan hasil analisis data pada angket kebutuhan belajar mahasiswa di Prodi Sendratasik menunjukkan bahwa sebagian besar respondent memiliki keinginan agar pembelajaran bahasa Inggris dapat memfasilitasi mereka untuk dapat meningkatkan keterampilan reading (membaca) dan writing (menulis), karena kedua keterampilan ini akan sangat dibutuhkan saat mereka memahami istilah-istilah atau ungkapan-ungkapan seni dan teori-teori yang berhubungan dengan Sendratasik, serta untuk menulis artikel dan abstrak berbahasa Inggris. Oleh karenanya, kedua keterampilan berbahasa ini menjadi prioritas dalam penyusunan silabus dan bahan ajar dibandingkan dua keterampilan lainnya, yaitu speaking (berbicara) dan listening (mendengar).

Pada tahapan kedua, yaitu analisis kurikulum, diperoleh hasil bahwa selain perlu untuk meningkatkan kompetensi bahasa inggris melalui peningkatan empat keterampilan berbahasa, mahasiswa di Prodi Pariwisata juga butuh untuk mempelajari bahasa Inggris yang berisi konten yang relevan dengan bidang ilmu mereka, yaitu pariwisata. Oleh karena minat dan konsentrasi di



Prodi pariwisata terbagi atas Perhotelan dan Bina Wisata, maka topik-topik dalam hasil rancangan silabus dan bahan ajar pun dikorelasikan dengan kedua bidang tersebut. Sehingga hasil rancangan silabus mata kuliah bahasa Inggris di Prodi Pariwisata secara garis besar memuat materi tentang perhotelan, perjalanan wisata, surat-menyurat, dan topik yang berhubungan dengan Pariwisata secara umum. Sedangkan pada Prodi Sendratasik, tiga kajian utama yang dimuat dalam kurikulumnya adalah mengenai seni drama, tari, dan musik, sehingga hasil rancangan silabus dan bahan ajar dititikberatkan pada ketiga topik tersebut. Topik-topik bahasan dalam silabus bahasa Inggris di Sendratasik dibagi atas materi bersifat umum tentang penggunaan bahasa Inggris dan materi yang relevan dengan konten seni drama, tari, dan musik.

### **Saran**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar adalah dengan membuat perencanaan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan. Tahapan ini dinamakan sebagai proses penyusunan silabus dan bahan ajar. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini, disarankan bahwa perancangan silabus sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan latar belakang pengetahuan mahasiswa. Untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dan latar belakang pengetahuan mahasiswa, pengajar dapat memberikan pre-test atau tes awal yang menguji sejauh mana tingkat pengetahuan atau pemahaman mahasiswa terhadap materi yang akan mereka pelajari nanti. Hasil pre-test ini bermanfaat untuk pengajar menentukan materi apa saja yang penting untuk dimuat dalam silabus dan bahan ajar, serta keterampilan dan komponen berbahasa apa saja yang harus diprioritaskan untuk dipelajari mahasiswa. Dengan upaya ini, maka mahasiswa dapat belajar bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan belajar dan kemampuan yang dimilikinya.

Selain itu, penyusunan silabus dan bahan ajar mata kuliah bahasa Inggris di Prodi-prodi non-kependidikan sebaiknya disesuaikan dengan bidang ilmu atau bidang kajian di Prodi-prodi tersebut. Sehingga kompetensi yang diperoleh mahasiswa benar-benar sesuai dengan kebutuhan belajar mereka dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan bidang ilmunya. Manfaat lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa adalah dapat mengaplikasikan penguasaan bahasa Inggris tersebut ketika mereka memasuki dunia kerja nanti.

Untuk mendukung perancangan silabus yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan kurikulum ini, sebaiknya pimpinan prodi memberikan *guidelines* berisi topik-topik umum yang

relevan dengan bidang kajian di prodi tersebut kepada pengajar bahasa Inggris. *Guidelines* ini akan digunakan oleh pengajar sebagai acuan dalam penyusunan silabus dan bahan ajar.

### **Daftar Pustaka**

Candlin, C. 1984. *Syllabus Design As A Critical Process*. In C.J. Brumfit (Ed), *General English Syllabus Design*. Oxford : Pergamon.

Casper, A. 2003. <http://linguistic.byu.edu/TESOLBYU.NeedsAnalysis.htm>.

Darmawan, Rahmat. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Bidang Pariwisata Di Akademi Pariwisata Medan*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/5683/3/09E03007.pdf>  
.txt T esis

Dick, W., Carrey, L. 2001. *The Systematic design of Instruction*. Allyn and Bacon

Dick, W., Carrey, L. 1990. *The Systematic design of Instruction*. New York, Harpercollins Publisher  
Kevin Cr

Dudley-Evans, T., & St John, M. 1998. *Development in ESP: A multi-disciplinary approach*. Cambridge: Cambridge University Press.

Khan dkk. 2011. *Need Analysis of English for Occupational and Specific Purposes*. *International Journal of Social Sciences and Education* Vol:1 Issue 4 Oct 2011.

Kusumaningputri, Reni. 2010. *English for Specific Purposes di Universitas Negeri Jember: Tantangan dan solusi*. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1, No.1. ISSN: 14138876. Jember: LP3 UNEJ

Mohammed, Ahmad. 2012. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol 2. No.11 ISSN: 2222-6990

Nunan, D. 1988. *Syllabus Design*. Oxford University Press: Walton St

Stevens, P. 1977. *ESP after twenty years: A re-appraisal*. In M. Tickoo. *ESP: State of the Art*. Singapore: SEAMEO Regional Centre.

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Wilkins, D. 1981. *Notional Syllabus*. Oxford : Oxford University Press

Yaumi, Muhammad. 2012. *Lentera Pendidikan* Vol. 15 No.2 144-160